

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif adalah yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berbagai pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.²

Prinsip yang harus dipegang teguh dalam melakukan teori adalah posisi teori dalam penelitian kualitatif bukan diuji dan dijadikan penyusunan instrumen penelitian seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Teori tidak mendahului temuan dilapangan namun temuan dilapangan yang kemudian menentukan teori apa saja yang kita pergunakan.³

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka penelitian disini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang akan berlangsung.

Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi ruang dan waktu. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Menurut Yin studi kasus dapat memberi fokus

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 25.

³Anis Fuad, Kandung Sapta Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 8.

terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh.⁴

Studi kasus biasanya dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu. Dilihat dari lokasinya, studi kasus meliputi wilayah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Menurut suharsimi, studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu. Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.⁵

Studi kasus yang peneliti angkat dalam judul ini adalah Peran Pembimbing Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati, dengan mengamati gejala-gejala yang tampak dengan metode kualitatif yang menggabungkan instrumen wawancara dan pengamatan serta analisis dokumen.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Asrama Darul Adzkiya Desa Bageng RT. 02 RW. 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai 20 September sampai dengan 20 Oktober 2019. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan Asrama Darul Adzkiya merupakan Asrama yang santrinya terdiri dari berbagai umur dan tingkatan pendidikan mulai dari tingkat MI, MTs dan MA yang memiliki jadwal rutin kegiatan qiyamul lail berupa sholat tahajud pada setiap malamnya. Dari sinilah peneliti menilai bahwa lokasi tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian karena ketersediaan data yang dimaksud. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

C. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁶ Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah Santri, Ustadz, Ustadzah dan Pengelola Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini memerlukan adanya sumber yang perlu digali atau dicari dari fenomena yang ada dilapangan. Ada dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer berasal dari tangan pertama merupakan data pokok dalam penelitian. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah santri dan pengurus di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.
2. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁸ Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku tentang motivasi dan ibadah, internet dan data-data yang bersifat menunjang data yang peneliti perlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode dan teknik serta alat pengumpulan data yang relevan, agar data yang di peroleh benar-benar dapat digunakan sebagai sumber data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 862.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 91.

1. Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu (objek) dengan menggunakan mata.⁹ Dimana penelitian ini dilakukan observasi nonsistematis. Yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen penelitian.

Metode pengamatan berperan serta (pengamatan terlibat) mengarahkan peneliti untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang ingin dianalisis yang menuntutnya mengamati dan berpartisipasi pada saat yang sama.¹⁰ Metode observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah shalat tahajud di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

Metode observasi adalah peneliti berperan langsung dalam melihat situasi dan kondisi dengan tujuan mendapatkan data.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menggali data melalui dialog dengan pemberi data (responden) baik bertemu langsung maupun pertemuan jauh melalui telepon atau handphone.¹¹ Yang menjadi objek penelitian ini adalah santri dan pengasuh di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana bimbingan agama Islam di Asrama dan pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi beribadah santri di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

Metode wawancara adalah menggali informasi dari responden dengan tujuan mendapatkan data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 133.

¹⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 164.

¹¹ M. Yahya, *Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*, (Semarang : Pusat Zaman, 2010), 103.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 158.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama santri dan pembimbing, foto-foto yang diambil saat penelitian, dan foto-foto santri yang mengikuti bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan temuan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti.¹³

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar bisa dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis hasil dokumentasi yang berkaitan.¹⁵

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta analisis dokumen terkait agar apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi tidak berbeda dengan kenyataan pada objek yang diteliti.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 365.

¹⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia, Bandung, 2012), 188.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 156.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen, dokumen berikutnya yang harus dimiliki adalah pengolahan dan analisis data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹⁶

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Deskriptif artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi dan penerimaan (penyadaran) secara sistematis, faktual dan akurat seperti tersebut digolongkan sebagai metode deskriptif.¹⁸ Sementara menurut Winarno Surahmat, deskripsi adalah representasi obyektif terhadap fenomena yang di tangkap.

Dalam penelitian ini, yaitu dengan menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, wawancara, observasi, dokumentasi yang berupa latar belakang, sejarah, dan kegiatan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama : 1993), 269.

¹⁷ Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif cet ke-2*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 42.

¹⁸ Furchan, Areif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), 447.